

**PEREMPUAN PEMULUNG
DI TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH SEMENTARA
KECAMATAN PAYUNG SEKAKI
KOTA PEKANBARU**

Oleh: Nurita Marito

E-mail: nuritamarito1997@gmail.com

Dosen Pembimbing: Dr. H. Swis Tantoro, M.Si

E-mail: swistantoro@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas KM. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Perempuan Pemulung di Tempat Pembuangan Sampah Sementara Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran perempuan pemulung dan untuk mengetahui bagaimana perekonomian keluarga perempuan pemulung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Teknik penentuan informan yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan subyek dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara dalam pengumpulan data. Teori yang digunakan adalah teori sosiologi ekonomi yang dikemukakan oleh Damsar yaitu adanya konsep aktor, tindakan ekonomi, hambatan tindakan ekonomi, hubungan ekonomi dan masyarakat, penerapan metode. Hasil dari penelitian ini adalah perempuan pemulung bekerja sebagai pemulung karena faktor ekonomi yang rendah. Perempuan pemulung akan pergi ke Tempat Pembuangan Sementara setiap hari dengan tujuan mengumpulkan sisa-sisa makanan yang akan dijadikan sebagai makanan Ternak Babi yang mereka pelihara dan akan mengumpulkan barang-barang bekas yang akan mereka jual perbulan. Sebelum perempuan pemulung pergi memulung mereka akan mengerjakan pekerjaan rumah terlebih dahulu. Total penghasilan keluarga perempuan pemulung satu bulan sebesar 2.700.000 sampai 5.200.000 . Pengeluaran yang harus dikeluarkan keluarga perempuan pemulung satu bulan mulai dari 2.700.000 sampai 5.000.000. Sampai saat ini kehidupan keluarga pemulung dapat terpenuhi dengan baik begitu juga dengan sekolah anaknya masih berjalan.

Kata Kunci: Perempuan pemulung, Keadaan Ekonomi

**SCAVENGER WOMEN IN TEMPORARY LANDFILL
DISTRICT PAYUNG SEKAKI
PEKANBARU CITY**

By: Nurita Marito

E-mail: nuritamarito1997@gmail.com

Supervisor: Dr. H. Swis Tantoro, M.Si

E-mail: swistantoro@lecturer.unri.ac.id

Departement of Sociology Faculty of Social And Political Sciences

University of Riau

Campus Bina Widya At HR Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Phone/Fax 0761-63277

ABSTRACT

This research was conducted on Scavenger Women in the Temporary Landfill District Payung Sekaki Pekanbaru City. The purpose of this study is to find out how scavenger women play and to find out how the family economy of scavengers women. This study uses descriptive qualitative research methods. The subjects in this study were 5 people. Informant determination technique is by using purposive sampling technique. Purposive sampling is the taking of subjects by setting specific traits that are in accordance with the purpose of the research so that it is expected to answer the research problems. Researchers use observation and interview techniques in data collection. The theory used is the theory of economic sociology put forward by Damsar namely the concept of actors, economic actions, barriers to economic action, economic and community relations, application of methods. The result of this study is that scavenger women work as scavengers due to low economic factors. Scavenger women will go to the Temporary Dump every day with the aim of collecting the remains of food that will be used as pig food that they keep and will collect used goods that they will sell monthly. Before female scavengers go scavenging they will do homework first. The total income of a scavenger woman's family a month is 2,700,000 to 5,200,000. The spending that a scavenger woman's family has to spend a month ranging from 2,700,000 to 5,000,000. Until now the life of the scavenger family can be fulfilled well as well as the school of his son is still running.

Keywords: Scavenger Women, Economic Situation

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan zaman yang semakin berkembang secara informasi dan juga tingkat kemampuan intelektual kehidupan manusia yang semakin meningkat membuat para wanita ikut turut ambil alih dalam memenuhi kehidupan hidup keluarga. Dimana dengan kehadiran sang istri yang hendak campur tangan untuk bekerja membantu suaminya mencari uang dengan harapan agar keadaan ekonomi keluarga mereka dapat terpenuhi dengan baik.

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi merupakan fenomena penting dalam era modernisasi dan globalisasi. Pada satu sisi masuk perempuan ke dalam pasar kerja memberikan gambaran terjadinya penggeseran pembagian kerja secara seksual. Pembagian kerja dalam sistem patriarki yang selama ini terjadi dalam banyak komunitas masyarakat dunia telah mengalami penggeseran (Harmoni, 2001). Kedudukan wanita (ibu) dalam rumah tangga dianggap sebagai belahan yang satu menentukan yang lainnya sebagai komplemen, untuk bersama-sama mewujudkan suatu keseluruhan yang organis dan harmonis yaitu keluarga (Holleman, 1971).

Tidak jarang saat ini ditemui para istri yang lebih banyak aktif dalam mencari nafkah dalam kehidupan rumah tangga masyarakat. Adanya kesadaran diri untuk menciptakan sebuah keluarga yang harmonis dan tercukupi para istri akan melakukan segala hal demi keutuhan rumah tangga. Tidak menutup kemungkinan para istri menggantikan tugas suami sebagai pencari nafkah dan sebaliknya suami justru bekerja menggantikan tugas istri sebagai ibu rumah tangga. Biasanya yang menjadi tulang punggung dalam kehidupan berkeluarga adalah seorang lelaki (ayah) namun pada

saat ini banyak ditemukan kaum perempuan (ibu) lah yang berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Permasalahan di bidang perekonomian yang dialami oleh beberapa keluarga yang peneliti temui di tempat pembuangan sampah yang berada di Pasar Burung Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru terdapat beberapa orang ibu-ibu membongkar sampah yang merupakan pembuangan dari masyarakat sekitar tempat itu dari subuh hari hingga pada malam harinya. Diantara ibu-ibu tersebut ada yang datang di pagi hari dan akan pulang kembali kerumahnya pada siang hari. Begitu juga dengan beberapa ibu yang lainnya akan datang di pagi hari dan akan kembali kerumahnya pada malam hari.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara bersama beberapa orang ibu yang bekerja sebagai pemulung di tempat pembuangan sampah yang berada di Tempat Pembuangan Sementara Pasar Burung Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, dijumpai fenomena sebagai berikut:

1. Ibu-ibu yang berada di tempat pembuangan sampah sementara tersebut adalah beretnis Batak yang bertujuan untuk mengambil sisa makanan yang hendak diberikan kepada hewan peliharaan mereka. Mereka juga mengambil barang-barang bekas (botol, kardus, kaleng) yang akan mereka jual.
2. Tuntutan mereka bekerja tersebut dikarenakan masalah perekonomian keluarga mereka yang sangat minim. Suami mereka sedang dalam kondisi tidak bekerja dan tidak dapat menghasilkan uang untuk kebutuhan hidup mereka.
3. Semangat ibu rumah tangga yang bekerja tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan suaminya. Cenderungnya mereka bekerja

- mengambil sisa makanan tersebut seorang diri tanpa adanya suaminya membantunya.
- Adanya sebagian istri justru menjadi pemikul tanggung jawab dalam mencari nafkah dalam keluarga dan seorang suami tinggal di rumah untuk memasak sedangkan istri mereka bekerja mengambil sisa makanan di tempat pembuangan sampah.
 - Hanya dengan mengharapkan pekerjaan mereka sebagai pengambil sisa makanan tersebut dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka dan juga untuk membiayai kebutuhan anak-anak nya dalam bersekolah.
 - Perempuan pemulung ketika mengambil sisa makanan cenderung berebut untuk mengambil sampah yang hendak di antar oleh masyarakat ke tempat pembuangan tersebut. Begitu juga saat gerobak sampah sampai di tempat tersebut mereka akan berebut untuk mengambil sampah.

Berdasarkan beberapa fenomena atau gejala diatas, terlihat bahwa masalah perekonomian yang sedang di hadapi oleh keluarga tersebut. Tidak bekerjanya suami mereka mengharuskan dirinya untuk bekerja mengambil sisa makanan di tempat pembuangan sampah. Tujuan dari mereka memulung untuk mengambil makanan Ternak Babi dan juga untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengetahui masalah perekonomian dan kehidupan istri pengambil sisa makanan tersebut

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian adalah:

1. Bagaimana Peran Publik Perempuan Pemulung di Tempat Pembuangan Sampah Sementara Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru?

2. Bagaimana Perekonomian Keluarga Perempuan Pemulung di Tempat Pembuangan Sampah Sementara Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas. Maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran Publik Perempuan Pemulung di Tempat Pembuangan Sampah Sementara Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru
2. Untuk mengetahui Perekonomian yang dialami oleh keluarga Perempuan Pemulung di Tempat Pembuangan Sampah Sementara Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan referensi untuk peneliti selanjutnya dengan kajian masalah yang sama
2. Digunakan sebagai solusi permasalahan yang akan diteliti
3. Memberikan informasi tentang perempuan pemulung.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Fungsional Struktural

Fungsional struktural atau struktural fungsional adalah perspektif teoretis yang dominan dalam perkembangan sosiologi, terutama antara pertengahan 1940-an hingga akhir 1960-an. Analisis dan logika fungsionalisme yang mengacu pada analisis biologi, pertama kali dikembangkan dalam ilmu sosial oleh Herbert Spencer di Inggris dan Emile Durkheim di Perancis. Selanjutnya pandangan Durkheim lebih

lanjut dikembangkan oleh antropolog A.R. Radcliffe-Brown dan Bronislaw Malinowski di Inggris, dan oleh Tarcott Parsons, Robert K.Merton, serta murid-murid mereka di Amerika Serikat (Sugihartati, 2014 : 1)

Sunarto berpendapat dalam structural fungsional, sekurang-kurangnya ada dua hal yang harus dilakukan masyarakat agar stratifikasi sosial dapat berfungsi optimal, yaitu:

1. Masyarakat harus menanamkan keinginan untuk mengisi posisi-posisi tertentu pada individu-individu yang sesuai dengan itu
2. Setelah orang-orang berada pada posisi-posisi itu masyarakat harus menanamkan keinginan untuk menjalankan perannya sesuai dengan posisi tersebut (Narwoko & Suyanto, 2004 : 165)

2.1.1 Peran Perempuan

Peran perempuan adalah serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan status dan kedudukannya yang diberikan kepada perempuan tersebut. Peran menerangkan pada apa yang harus dilakukan oleh perempuan dalam suatu situasi dan keadaan tertentu agar dapat memenuhi harapan pada diri sendiri dan juga kepada orang lain. (Sayogya, 1984 : 15) berpendapat peran perempuan dalam suatu rumah tangga dan masyarakat meliputi empat aspek, yaitu:

1. Keputusan di Bidang Reproduksi
Perempuan akan sangat dominan dalam menentukan keputusan dibidang reproduksi. Karena berhasil atau tidaknya suatu rencana untuk reproduksi tergantung pada kesiapan mental, kesehatan dan motivasi dari perempuan itu sendiri
2. Keputusan di Bidang Pengeluaran
Kebutuhan Pokok

Istri lebih mengetahui kebutuhan pokok didalam rumah tangga dibandingkan dengan suami. Istri akan mendapatkan kepercayaan dari suaminya dalam membuat keputusan untuk membelanjakan semua kebutuhan pokok yang dibutuhkan sehari-hari

3. Keputusan di Bidang Keluarga
Perempuan juga sangat menentukan keputusan dalam hal pembentukan keluarga. Karena anggota keluarga seperti anak-anak lebih sering bersosialisasi dan berkomunikasi dengan ibunya daripada ayahnya. Karena ibu lebih sering berada di rumah.
4. Keputusan di Bidang Kegiatan Sosial
Perempuan lebih aktif dibidang kegiatan sosial. Sehingga keputusan yang diambil seorang istri dalam kegiatan sosial dapat dukungan dari suaminya.

2.1.2 Peran Perempuan Dalam Keluarga

Seorang ibu, wanita dituntut pada tugas-tugas domestiknya yang tidak dapat dihindari, namun sebagai wanita, harus dapat melaksanakan tugas pelaksana emansipasi wanita. Wanita harus melaksanakan beberapa peran untuk dapat mengikuti perkembangan dan tuntutan kemajuan. Peranan wanita tersebut dikenal dengan Panca Dharma wanita, (skripsi Dona, 2019 : 14-15) yaitu:

- a. Perempuan sebagai istri akan tetapi harus tetap bersikap sebagai kekasih suami seperti sebelum kawin, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sejati. Sebagai istri dituntut untuk setia kepada suami dan harus terampil sebagai pendamping suami agar dapat menjadi motivasi kegiatan suami.

- b. Perempuan sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab berkewajiban secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah, lingkungan dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu dalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah tangga harus mencerminkan situasi aman, tentram dan damai bagi seluruh anggota keluarga.
- c. Perempuan sebagai pendidik adalah pendidik utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada orang tua, masyarakat dan bangsa yang kelak tumbuh menjadi Warga Negara yang tangguh.
- d. Perempuan sebagai pembawa keturunan adalah sebagai penerus keturunan yang diharapkan dapat melahirkan anak-anak yang sehat jasmani dan rohaninya, cerdas pikirannya dan yang memiliki tanggung jawab, luhur budi dan terpuji perilakunya.
- e. Perempuan sebagai anggota masyarakat. Pada masa pembangunan ini peranan perempuan diusahakan untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan sesuai dengan kebutuhan organisasi kemasyarakatan.

2.2 Perempuan Yang Bekerja Sebagai Pemulung

(Hoffman, Wladis, & Lois Norma, 1984) yang dalam bukunya berjudul *Working Mothers: an evaluative review of consequences for wife, husband and child*, menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan seorang ibu untuk bekerja, yaitu:

1. Kebutuhan Ekonomi. Banyak motif yang mendasari faktor ini tergantung dari kondisi dan

keadaan keluarga. Penghasilan suami yang tidak mencukupi paling sering menjadi motif yang terbesar namun adapula motif yang lain seperti ibu menginginkan barang-barang yang berharga sehingga membutuhkan uang lebih untuk dapat membelinya, karena itulah ibu bekerja.

2. Pekerjaan Rumah Tangga (peran sebagai ibu rumah tangga) yang lama kelamaan menjadi tidak lagi memuaskan, membosankan dan tidak membutuhkan keterampilan. Apalagi ketika anak kecil sudah memasuki bangku sekolah, sehingga ibu sering merasa tidak dibutuhkan lagi dirumah.
3. Kepribadian. Misalnya kebutuhan untuk berprestasi, dihargai karena status yang lebih tinggi, keinginan untuk dapat bermanfaat bagi lingkungan dan juga menggunakan potensi-potensi yang dimiliki.

(Twikromo, 1999 : 74) mengatakan bahwa pemulung adalah seseorang yang mendapatkan penghasilan dari mengumpulkan barang bekas. Pekerjaan sebagai pemulung ini dapat dikatakan salah satu bentuk konkrit dari lapangan kerja pada sektor informal yang dilakukan dengan perjuangan hidup di tengah-tengah banyaknya pengangguran dan kurangnya keterampilan yang semakin nyata dirasakan, baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemulung merupakan dimana seseorang yang memiliki pendidikan yang rendah dan bekerja di sektor informal yang mengumpulkan barang-barang bekas baik itu di pinggir jalan, di tempat pembuangan sampah, maupun tempat lain. Barang-barang bekas yang dikumpulkan tersebut merupakan

barang yang laku untuk dijual kembali kepada agen maupun toke.

2.3 Sosial Ekonomi

Berdasarkan pandangan ekonomi tindakan dibatasi oleh selera dan kelangkaan sumber daya, termasuk teknologi. Demikian secara prinsip, sekali hal tersebut dikenal maka mudah untuk memprediksi tingkah laku aktor, karena dia selalu akan mencoba memaksimalkan pemanfaatan dan keuntungan. Sedangkan sosiologi akan memperhatikan tidak hanya pengaruh kelangkaan sumber daya, tetapi juga aktor-aktor lain yang akan memudahkan, menghambat, dan membatasi tindakan ekonomi dalam pasar. Bagi ekonomi fokus perhatiannya adalah pertukaran ekonomi, pasar dan ekonomi. Sedangkan masyarakat dianggap sebagai “sesuatu yang diluar” dan dipandang sebagai sesuatu yang sudah ada. Sebaliknya, sosiologi memandang ekonomi sebagai bagian integral dalam masyarakat. Demikian sosiologi ekonomi selalu memusatkan perhatian pada (Damsar, 2002 : 7-13):

1. Analisis sosiologis terhadap proses ekonomi, misalnya proses pembentukan harga antara pelaku ekonomi
2. Analisis hubungan dan interaksi antara ekonomi dan institusi lain dari masyarakat, contohnya hubungan antara ekonomi dan agama
3. Studi tentang perubahan institusi dan parameter budaya yang menjadi konteks bagi landasan ekonomi dari masyarakat, misalnya semangat kewiraswastaan di kalangan santri.

Ekonomi cenderung melakukan prediksi dan eksplanasi dan sangat sedikit melakukan deskripsi. Sedangkan sosiologi lebih cenderung kepada deskripsi dan eksplanasi, dan sangat sedikit melakukan prediksi. Karena ekonomi terlalu

menekankan prediksi maka metode yang sesuai dengan itu adalah metode yang ditunjukkan untuk penerapan hipotesis dan penggunaan model-model dalam bentuk matematika. Oleh sebab itu sering menggunakan data resmi dan tidak mempunyai data sendiri. Sosiologi sering menggunakan beberapa metode yang berbeda satu dengan yang lain, termasuk metode historis dan perbandingan. Data dihasilkan sendiri.

Ada banyak aspek yang dapat digunakan untuk menentukan status ekonomi seseorang, (Abdulsyani, 2008 : 45) menyatakan bahwa sosial ekonomi masyarakat dapat ditentukan oleh tingkat pendidikan, penghasilan, pengeluaran, jenis tempat tinggal dan kepemilikan kekayaan atau fasilitas.

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan cara memandang objek kajian yang dilihat dari suatu system. Artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dengan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Arikontu, 2002). Peneliti menggunakan metode kualitatif karena mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang perempuan pengambil sisa makanan secara naratif.

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Tempat Pembuangan Sementara Pasar Burung Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Alasan yang menjadi daya tarik penulis melakukan penelitian karena penulis melihat fenomena yang terjadi di lapangan. Terdapat banyak perempuan yang membongkar sampah untuk mengambil sisa makanan yang berada di Tempat

Pembuangan Sementara yang berada di Tempat Pembuangan Sementara Pasar Burung Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Berdasarkan fenomena yang ada maka penulis berencana melakukan penelitian terhadap para perempuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kehidupan perempuan yang mengambil sisa makanan tersebut.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan sesuai dengan jenis penelitian, peneliti akan memilih subyek yang dapat dipercaya untuk menjadi sumber informasi yang diharapkan mengerti masalah secara detail. Pemilihan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* artinya, pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan kriteria-kriteria yang telah saya tentukan dalam memilih setiap subyek Perempuan Pengambil Sisa Makanan.

Adapun kriteria yang termasuk subjek informan sebagai perempuan pengambil sisa makanan, sebagai berikut:

1. Harus sudah menikah dan mempunyai suami dan memiliki tanggungan biaya pada keluarganya (kebutuhan keluarga, sekolah dan kebutuhan lainnya)
2. Yang mengambil sisa makanan di tempat pembuangan sementara setiap harinya lebih dari 5 Jam dan sudah bekerja selama lebih dari 10 Tahun.
3. Perempuan yang memiliki semangat bekerja, tangguh dan pekerja keras
4. Perempuan yang masih memiliki anak yang bersekolah dan berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan anak serta keperluan lainnya

5. Memiliki hewan peliharaan yang dipelihara sendiri.

Berdasarkan Berdasarkan kriteria-kriteria yang menjadi penentuan menjadi Informan, terdapat 5 orang perempuan pemulung yang merupakan Key Informan dalam penelitian ini. Yaitu: Mak Hendro, Mak Tina, Mak Bora, Mak Erika dan Mak Pander. Kelima Informan tersebut merupakan informan yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Peneliti juga merasa kelima informan tersebut dapat menjawab segala pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti.

3.4 Sumber Data Penelitian

3.4.1 Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian, yang diperoleh dari informan melalui wawancara secara langsung dan berpedoman dengan wawancara yang telah disiapkan. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan dan orang-orang yang menjadi informan yang mengetahui pokok permasalahan atau objek penelitian.

3.4.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari pihak kedua atau sumber lain tersedia sebelum penelitian di lakukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati Tempat Pembuangan Sementara Pasar Burung Kecamatan Payung Sekaki. Mengobservasi bagaimana keadaan perempuan pemulung tersebut dalam membongkar sampah dan barang apa saja yang dikumpulkan oleh para perempuan pemulung. Selain dari pada itu

peneliti juga mengobservasi bagaimana keadaan perempuan jika berada di rumah. Bagaimana peran perempuan tersebut dan bagaimana keadaan ekonomi keluarga perempuan pemulung yang bekerja di Tempat Pembuangan Sementara. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan perempuan di lapangan agar peneliti memperoleh hasil yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

3.5.2 Wawancara

Wawancara yaitu mengumpulkan data secara langsung untuk mendapatkan data tambahan, (Suyanto, 2010) wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dan data dari informan dengan cara bertanya secara langsung dengan cara bertatap muka (*face to face*).

3.6 Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. (Patilima, 2005) mengatakan bahwa pada analisis data kualitatif, kata-kata dibangun dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum. Analisis data yang dilakukan penulis untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah data hasil penelitian yang telah dikumpulkan secara deskriptif, yang menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu keadaan subjek atau objek. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah informan yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu pada penelitian deskriptif tidak menggunakan pengajuan hipotesis (Sanapiah, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Peran Perempuan Pemulung

Perempuan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam melakukan segala kegiatan yang berkaitan dengan keluarga. baik itu tanggung jawab dalam bidang domestik maupun dalam bidang publik.

4.1.1 Peran Domestik

Sebagian dari perempuan pemulung masih melakukan tanggung jawabnya dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Ada juga sebagian dari perempuan pemulung tersebut yang sama sekali tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Hal itu terjadi karena rata-rata anaknya sudah besar dan bisa diandalkan untuk membantu para perempuan pemulung tersebut dalam melaksanakan pekerjaan rumah. Peran Domestik masih terlaksana dalam keluarga perempuan pemulung Etnis Batak tersebut. Mereka juga mengajarkan anak-anaknya sedari kecil untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah. Hal itu dilakukan agar terciptanya sikap mandiri di dalam diri anak-anaknya dan tidak bersikap manja dalam kehidupan sehari-hari. Selain menyelesaikan pekerjaan rumah, perempuan pemulung juga masih melakukan perannya sebagai seorang istri yaitu menemani suaminya dalam keadaan apapun dan juga masih melakukan perannya dalam menciptakan rasa nyaman di dalam keluarga sebagai seorang ibu.

4.1.2 Peran Publik

Peran publik yang di miliki oleh informan tersebut adalah bekerja sebagai pemulung di Tempat Pembuangan Sampah yang berada di Pasar Burung Kecamatan Payung Sekaki. Mereka memilih pekerjaan itu semata-mata untuk membantu suaminya bekerja dalam mengumpulkan uang untuk kelangsungan hidup keluarganya. Para perempuan tersebut merasa ikut bertanggung jawab dalam bekerja mencari uang.

4.2 Keadaan Ekonomi Keluarga Perempuan Pemulung

Keadaan ekonomi keluarga perempuan tergolong rendah. Oleh karena hal itu membuat para perempuan bekerja sebagai pemulung di Tempat Pembuangan Sementara. Hal itu dilakukan agar terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan bekerja tentunya mendapatkan hasil yang menjanjikan

4.2.1 Total Penghasilan Keluarga Pemulung

Penghasilan dari keluarga para perempuan pemulung dapat mencapai Jutaan Rupiah perbulannya. Walaupun ada beberapa suami dari perempuan pemulung tersebut tidak memiliki pekerjaan dan tidak bisa memberikan gajinya kepada keluarga. Mereka sama-sama berusaha untuk dapat bertahan hidup. Penghasilan yang diperoleh keluarga pemulung berbeda-beda jumlahnya. Paling sedikit berjumlah 2 Jutaan dan paling banyak berjumlah 5 Jutaan. Penghasilan yang diperoleh baik dari gaji suami mereka, hasil menjual barang-barang bekas dan juga hasil dari menjual Ternak Babi.

4.2.2 Total Pengeluaran Keluarga Pemulung

Pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh keluarga para pemulung sebesar Jutaan Rupiah. Pengeluaran tersebut berupa biaya untuk makan sehari-hari, biaya listrik yang digunakan setiap hari, minyak kendaraan yang digunakan untuk bekerja sebagai pemulung, begitu juga biaya untuk anak-anak mereka yang bersekolah dan masih termasuk kedalam tanggungan keluarga pemulung. Ada beberapa keluarga pemulung juga mengeluarkan biaya untuk membeli rokok dikarenakan suami mereka yang perokok. Berdasarkan pendapatan yang mereka peroleh setiap bulannya, keluarga perempuan pemulung dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Walaupun kehidupan mereka termasuk pas-pasan dan tidak mewah, akan tetapi mereka

masih bisa bertahan hidup dan dapat menyekolahkan anak-anaknya semampu mereka.

4.2.3 Kontribusi Perempuan Pemulung Dalam Perekonomian Keluarga

kontribusi yang diberikan oleh perempuan pemulung dalam perekonomian keluarganya sebesar 40-50%. Bahkan ada juga seorang perempuan pemulung yang berkontribusi 54% dalam perekonomian keluarganya yang berarti pendapatan yang diperoleh perempuan pemulung tersebut lebih besar daripada penghasilan yang diperoleh suaminya. Hal ini membuktikan bahwa dengan bekerja sebagai pemulung, perempuan pemulung sangat membantu sekali dalam kehidupan perekonomian keluarganya.

4.2.4 Fasilitas Yang Dimiliki Keluarga Perempuan Pemulung

Fasilitas yang dimiliki masing-masing keluarga perempuan pemulung sudah termasuk dalam kategori cukup lengkap. Fasilitas yang dimiliki keluarga pemulung merupakan fasilitas yang biasa digunakan oleh keluarga dalam kehidupan sehari-hari seperti Sepeda Motor, TV, Kulkas, Kompor Gas, Rise Cooker, Kipas Angin dan Dispenser. Berdasarkan fasilitas yang dimiliki dapat memberikan kemudahan dan kesenangan keluarga jika berada dirumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bekerja sebagai pemulung merupakan pekerjaan satu-satunya yang bisa dikerjakan oleh para perempuan pemulung. Mereka bekerja sebagai pemulung dengan tujuan mengumpulkan sisa-sisa makanan yang akan dijadikan sebagai makanan Ternak Babi yang mereka pelihara.

1. Peran publik perempuan pemulung yaitu dengan bekerja sebagai pemulung di Tempat Pembuangan Sementara. Perempuan pemulung

berangkat ke TPS pada pagi hari dan akan pulang kerumahnya pada sore hari. Perempuan pemulung bekerja selama 6-11 jam dalam sehari untuk mengumpulkan sisa-sisa makanan dan barang-barang bekas yang berada di Tempat Pembuangan Sementara. Bekerja sebagai pemulung semata-mata untuk membantu suaminya bekerja dalam mengumpulkan uang untuk kelangsungan hidup keluarga. Para perempuan tersebut merasa ikut bertanggung jawab dalam bekerja mencari uang di dalam keluarga. Perempuan pemulung bermaksud untuk bekerja sama membantu suaminya dalam mencari uang. Perempuan pemulung merasa bisa dan sanggup untuk bekerja sehingga mereka mengerjakan pekerjaan sebagai pemulung. Perempuan pemulung juga masih memiliki keakraban dan hubungan yang baik terhadap tetangga sekitar rumah. Selain dapat bersosialisasi yang baik terhadap tetangga dan masyarakat sekitar perempuan pemulung juga masih bisa bekerja dan menghasilkan uang untuk keperluan keluarga. Selain peran publik perempuan pemulung yang berjalan dengan baik, peran perempuan dalam keluarga juga terlaksana dengan baik dan hingga pada saat ini perempuan pemulung dapat melakukan pekerjaannya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah dan juga berperan baik dalam keluarganya baik itu terhadap suaminya begitu juga dengan anak-anaknya.

2. Kehidupan ekonomi perempuan pemulung dapat terpenuhi dengan baik dan tercukupi hingga pada saat ini. Peneliti melihat fenomena dan bukti bahwa Suami dan perempuan pemulung yang sama-sama mau bekerja untuk kebutuhan ekonomi

keluarganya. Para perempuan pemulung dalam penelitian ini memiliki penghasilan rata-rata perbulan sebanyak 400.000 sampai 800.000 dari hasil menjual barang-barang bekas. Bukan hanya menumpulkan barang-barang bekas, tujuan utama para perempuan pemulung bekerja sebagai pemulung di Tempat Pembuangan Sementara Pasar Burung di Jalan Palapa adalah untuk mengambil dan menumpulkan sisa-sisa makanan. Penghasilan perempuan pemulung saat menjual Ternak Babi peliharaannya sebesar 10.000.000 sampai 13.000.000. Penjualan tersebut dilakukan sekali enam bulan. Total penghasilan keluarga perempuan pemulung sebesar 2.700.000 sampai 5.200.000 perbulannya. Penghasilan tersebut merupakan penghasilan dari gabungan gaji suami dan penghasilan perempuan yang bekerja sebagai pemulung yang memelihara Ternak Babi. Begitu juga dengan pengeluaran yang harus dikeluarkan keluarga perempuan pemulung mulai dari yang paling kecil sebesar 2.700.000 perbulan samapai yang paling tinggi sebesar 5.000.000 perbulan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba merekomendasikan beberapa saran yang mungkin dapat menjadi masukan kepada keluarga perempuan pemulung, yaitu sebagai berikut:

1. Perempuan pemulung sebaiknya lebih meluangkan waktu untuk keluarga agar lebih harmonis dan keluarga pemulung sebaiknya lebih bertoleransi terhadap perempuan pemulung dan bekerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan rumah. Diharapkan juga

kepada Perempuan Pemulung agar lebih memperhatikan pergaulan dan pendidikan anak-anak mereka agar tidak terbengkalai sehingga kelak akan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari orangtuanya dan dapat merubah status sosial keluarga.

2. Agar kehidupan ekonomi keluarga dapat terpenuhi dengan baik, perempuan pemulung lebih pandai dalam mengatur keuangan

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdulsyani. (2008). *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikontu, S. (2002). *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Berry, D. (2013). *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, B. (2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Nariah Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Damsar. (2002). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmoni, D. (2001). *Pergeseran Pola Relasi Gender di Keluarga Migran*. Yogyakarta: Galang Press.
- Haryanto, S. (2011). *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hendi, S., & Ramdani, W. (2001). *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hoffman, Wladis, & Lois Norma. (1984). *Working Mothers: an Evaluative Review of the Consequences for Wife, Husband and Child*.
- Holleman. (1971). *Kedudukan Hukum Wanita Indonesia dan Perkembangan di India*. Jakarta: Bratama.
- Horton, P. (1996). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Jhonson, L., & Leny, R. (2010). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khairuddin, H. (1997). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Mubarak. (2006). *Buku Ajar Keperawatan Komunitas 2*. Jakarta: CV Agung Seto.
- Narwoko, J., & Suyanto, B. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Patilima, H. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Poloma, M. M. (1984). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press bekerja sama dengan Yayasan Solidaritas Gajahmada.
- Raho, B. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi, dan Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanapiah, F. (2010). *Format - Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sayogya, P. (1984). *Peranan Wanita Dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Siagian, M. (2011). *Metode Penelitian Sosial, Pedoman Praktis Penelitian Bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Kesehatan*. Medan: PT. Grasindo Monoratom.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Su'adah. (2005). *Sosiologi Keluarga*. Malang: UMM Press.
- Sudiharto. (2007). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Sudjana, N. (2000). *Dasar- Dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartati. (2014). *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugihartati, R. (2014). *Perkembangan Masyarakat Informasi Dan Teori Sosial Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sumardi. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Susanto, A. S. (1993). *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*. Bandung: Bina Cipta.
- Sutinah, B. (2005). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: 2011.
- Suyanto, B. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suyanto, B. (2013). *Sosiologi Ekonomi: Kajian Tentang Kapitalisme Dan Konsumsi Di Era Masyarakat Post-Industrial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Twikromo, T. A. (1999). *Pemulung Jalanan: Konstruksi Marginalitas Dan Perjuangan Hidup Dalam Bayang-Bayang Budaya Dominan*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Usman, H., & Akbar, P. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Ke Dua)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jurnal**
- Hartika Vendriyani. N. (2015). Persepsi Keluarga Pemulung Tentang Nilai Pendidikan Di Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau* Vol.2 No.2, 14.
- Juliya Al Kisah. (2016). Strategi Bertahan Hidup Pemulung (Study Di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau* Vol.3 No.2, 15.
- Lidya Tatambihe, Nicolaas Kandowangko, Evelin J.R.Kawung. (2017). Kontribusi Ibu Rumah Tangga Sebagai Pemulung Sampah Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Di TPA Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting). *e-journal "Acta Diurna"* Vol.6 No.2, 16.
- Reka Faddilah. (2018). Etos Kerja Dan Kontribusi Ibu Rumah Tangga Pemulung Terhadap Ekonomi

Keluarga (Studi Di TPA Muara Fajar Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau* Vol.5, 14.

Sumarni. (2012). Sosial Ekonomi Komunitas Pemulung Di TPA Lubuk Minturun. *Journal of Economic and Economic Education* Vol.1 No.1, 10.

Supriadi Pangaribuan. (2017). Intensitas Ibu Rumah Tangga Pemulung Dalam Mewujudkan Kehidupan Keluarga Di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau* Vol.4 No.1 15.

Sutarji. (2009). Karakteristik Demografi Dan Sosial Ekonomi Pemulung. *Jurnal Geografi Departement Of Geografphy, Universitas Negeri Semarang* Vol.6 No.2, 12.

Skripsi

Dona Siska Siregar. (2019). Perempuan Batak Buruh Tani Sawit Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau. Pekanbaru.

Mareza. (2019). Perempuan Penyapu Jalan Di Kota Pasir Pangaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau. Pekanbaru.

Nauri Alghaasyiyah. (2014). Kontribusi Wanita Pemulung Dalam Mendukung Perekonomian Keluarga Studi Kasus Pada

Pemulung Di TPA Air Sebakul. Universitas Bengkulu. Bengkulu.

Website

Ferera, Y. A. (2013, Mei 05). *Konsep Peran*. Retrieved November 08, 2019, from Ferare Bu Chul: <https://fererachul.blog.uns.ac.id/2013/05/21/konsep-peran/>